

Pengaruh Manajemen Laba, *Intellectual Capital* dan *Related Party Transaction* terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Natasya Salsabilla Hapiansyah¹, Elly Suryani², Ajeng Luthfiyatul Farida³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom^{1,2,3}

natasyasabilla@student.telkomuniversity.ac.id¹,

ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id², ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRACT

In order for the information obtained by users of financial statements to be accounted for by the firm, financial statements and statements by corporations must be provided honestly, correctly, and without distortion or concealment. Users use financial reports as a decision-making tool since they provide an overview of the performance and growth of the organization. Conservativeness proxies may be used to evaluate the reliability of the financial accounts. To minimize fraud in financial reports and mistakes in decision-making, conservative accounting is the practice of presenting financial statements that are full of caution against important uncertainties and risks to a commercial business's situation. The goal of this research is to assess the financial reporting accuracy of manufacturing sector businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2021 in the areas of intellectual property, related party transactions, and earnings management. This study uses the manufacturing sector of the IDX as its sample population for the years 2018 through 2021. Purposive sampling was employed, and data was collected from 408 samples representing 102 different firms over the course of four years. Panel data regression analysis using the Eviews 10 software is used for this in-depth examination of the data, which involves several rounds of testing. Financial statement accuracy was shown to be impacted by the presence of related party transactions, intellectual property, and earnings management. Earnings management reduces financial statement reliability. On the other hand, related party transactions and intellectual property have no bearing on how accurate the financial records are.

Keywords: Earnings management, integrity financial statement, intellectual capital, related party transaction

ABSTRAK

Supaya informasi yang diperoleh pengguna laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan, maka laporan keuangan dan laporan korporasi harus disajikan secara jujur, benar, dan tanpa distorsi atau penyembunyian. Pengguna menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan karena memberikan gambaran kinerja dan pertumbuhan organisasi. Proksi konservatif dapat digunakan untuk mengevaluasi keandalan laporan keuangan. Untuk meminimalkan penipuan dalam laporan keuangan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan, akuntansi konservatif adalah praktik penyajian laporan keuangan yang penuh kehati-hatian terhadap ketidakpastian dan risiko

penting terhadap situasi bisnis komersial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai keakuratan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2021 pada bidang kekayaan intelektual, transaksi pihak berelasi, dan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur BEI sebagai populasi sampelnya untuk tahun 2018 hingga 2021. *Purposive sampling* digunakan, dan data dikumpulkan dari 408 sampel yang mewakili 102 perusahaan berbeda selama empat tahun. Analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews 10 digunakan untuk pemeriksaan data secara mendalam, yang melibatkan beberapa putaran pengujian. Keakuratan laporan keuangan terbukti dipengaruhi oleh adanya transaksi pihak berelasi, kekayaan intelektual, dan manajemen laba. Manajemen laba mengurangi keandalan laporan keuangan. Di sisi lain, transaksi pihak berelasi dan kekayaan intelektual tidak berpengaruh pada keakuratan pencatatan keuangan.

Kata Kunci: Manajemen laba, integritas laporan keuangan, modal intelektual, transaksi pihak terkait

PENDAHULUAN

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) bahwa pihak yang paling banyak dirugikan akibat adanya *fraud* salah satunya industri manufaktur. Hal ini sejalan dengan pernyataan ACFE (2020:36) dalam Report to The Nation 2019 yang menunjukkan bahwa industri manufaktur menempati posisi kelima organisasi yang dirugikan akibat kecurangan. Hal tersebut cenderung membuktikan bahwa adanya perusahaan sektor manufaktur yang melakukan kecurangan serta pelanggaran integritas dalam menyusun laporan keuangan.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food termasuk salah satu pabrik yang kehilangan produksi karena hal ini. Katalis awal tindakan ini adalah penolakan laporan keuangan tahun 2017 oleh investor dan pemegang saham yang mencurigai uang telah dicuri. Ernst & Young memeriksa laporan keuangan perseroan tahun 2017 setelah diminta secara khusus oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. RUPSLB dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 setelah 56% pemegang saham berpartisipasi secara langsung. Riset Ernst & Young yang berbasis fakta menunjukkan PT TPS Food telah melebihi-lebihkan piutang, persediaan, dan aset tetap komersialnya sebanyak total Rp4 triliun. (www.cnbcindonesia.com). Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diberikan kurang memiliki integritas karena uang digelembungkan dalam sejumlah kategori akuntansi seperti piutang, aset tetap, pendapatan, dan laba sebelum pajak (Wareza, 2019).

Lalu Fenomena kedua perusahaan asal Inggris yaitu British Telecom pada tahun 2017. Perusahaan global ini mempunyai metode penipuan yang digunakannya untuk meningkatkan keuntungan secara tidak adil selama beberapa tahun dengan berkolaborasi secara korup dengan berbagai pelanggan korporat dan jasa keuangan. Ini beroperasi dengan meningkatkan pendapatan perusahaan melalui perpanjangan kontrak fiktif, faktur, dan interaksi dengan beberapa pemasok. Pelapor yang mengajukan pengaduan berhasil menemukan hal ini, dan KPMG kemudian melakukan penyelidikan akuntansi forensik. Karena menerima bonus dari

perusahaan dimotivasi oleh kesuksesan finansialnya, perilaku ini terjadi. Karena utang yang tidak diungkapkan atau dilaporkan, perusahaan harus menurunkan proyeksi arus kasnya untuk tahun ini masing-masing sebesar GBP 500 juta dan GBP 530 juta (www.wartaonomi.co.id). Hal ini menunjukkan adanya motivasi untuk mendapatkan insentif dari perusahaan dan angka keuangan tidak diberikan secara jujur (Priantara, 2017).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh manajemen laba, *intellectual capital* dan *related party transaction* terhadap integritas laporan keuangan, studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2018-2021.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menurut Spencer (1973) teori sinyal adalah informasi tentang suatu perusahaan yang digunakan manajemen untuk membantu investor membuat pilihan (Connelly et al., 2011). Investor dapat mengidentifikasi perusahaan mana yang memenuhi syarat dan mana yang tidak berdasarkan seberapa positif informasi yang diberikan. Sebaliknya jika informasinya cenderung negatif maka minat investor untuk berinvestasi akan menurun sehingga dapat membahayakan integritas laporan keuangan. Jika berita tersebut bernilai positif, diharapkan pasar akan merespons ketika didengar oleh masyarakat luas. Setelah semua pelaku pasar menerima dan memproses informasi, informasi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk).

Masyarakat akan melihat peningkatan integritas laporan keuangan sebagai sinyal positif, yang akan membuat perusahaan lebih dapat dipercaya dalam menyajikan laporan keuangannya dan mencegahnya menyesatkan konsumen. Jika integritas laporan keuangan menurun, hal ini merupakan sinyal buruk (negatif) yang menjadikan perusahaan tidak dapat dipercaya dalam menyajikan laporan keuangan, sinyal negatif tersebut dipandang oleh masyarakat dan dianggap menipu para penggunanya (Abbas et al., 2021).

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Mulyadi (2014), integritas merupakan prinsip moral yang jujur dan tidak memihak. Integritas merupakan suatu karakter yang menimbulkan suatu pengakuan profesionalitas (Istiantoro et al., 2017). Seseorang yang berintegritas akan menjunjung tinggi fakta dengan menunjukkan sifat jujur serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi. Salah satu cara untuk mengevaluasi keandalan laporan keuangan adalah dengan mempertimbangkan seberapa dekat laporan tersebut mencerminkan kenyataan. Pengguna laporan keuangan harus mampu memahami informasi yang dikandungnya. Laporan keuangan dengan kriteria relevansi (*relevance*) dan ketergantungan (*reliability*), menurut Kieso dkk. (2010), merupakan laporan yang berintegritas dan berkualitas (Suryani & Fajri, 2022).

Integritas laporan keuangan dapat diukur menggunakan konservatisme yang dikembangkan oleh model Givoly dan Hayn (2002). Savitri (2016:46) mengungkapkan bahwa model akrual Givoly dan Hayn digunakan untuk memfokuskan pembahasan tentang konservatisme melalui laba rugi entitas. Meskipun pendapatan dan aset hanya akan dicatat jika sudah dipastikan bahwa pendapatan dan aset tersebut akan dibayar, konservatisme adalah pendekatan yang masuk akal terhadap pelaporan keuangan yang melibatkan pengakuan biaya dan kewajiban sesegera mungkin meskipun masih terdapat ketidakpastian mengenai nilainya. (Savitri, 2016:19). Laba yang diperoleh, yang lebih tinggi dari arus kas operasional, dapat digunakan untuk menunjukkan penggunaan konservatif. Konservatisme dapat diukur dengan menggunakan nilai aktual (Suryani et al., 2023).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah kegagalan yang disengaja untuk mempertimbangkan kebenaran material dan fakta akuntansi saat membuat laporan keuangan, yang menyebabkan informasi menyesatkan ketika digunakan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan. Manipulasi laporan keuangan sering dihubungkan dengan sikap manajer atau pembuat laporan keuangan, dikarenakan manajer seringkali berperilaku menyimpang dari aturan seperti bonus yang akan diperoleh, sebab bonus bergantung terhadap laba yang didapatkan perusahaan jika laba yang diperoleh kecil maka bonus yang akan di dapat kecil sehingga manajer berusaha meningkatkan laba dengan cara memanipulasi laporan keuangan (Suffian et al., 2023).

Mereka menggunakan teori biaya politik, hipotesis utang terhadap ekuitas, dan hipotesis rencana bonus saat mengelola keuntungan. Lalu, ada dua cara untuk menilai manajemen laba dalam penelitian ini, yaitu pertumbuhan laba dan penurunan laba. Manajemen laba dapat diperkirakan menggunakan Model Modifield Jones dengan berfokus pada perbedaan antara aktual diskresioner dan non-diskresioner. Model Modifield Jones dipilih sebagai model terbaik untuk mengidentifikasi manajemen laba karena keandalannya dan kemampuannya untuk memberikan temuan yang konsisten dengan menggunakan suatu perhitungan (Safitri & Bahri, 2021).

Intellectual Capital

Ketika ide dan keahlian dimanfaatkan, maka akan dihasilkan *Intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan bagian penting karena jika *intellectual capital* dalam perusahaan terus dikembangkan maka akan cenderung meningkatkan produktivitas perusahaan serta karyawan yang bekerja dalam perusahaan. *Intellectual capital* juga berperan kepada pihak eksternal seperti investor. Jika sebuah perusahaan mempunyai banyak pemikiran di baliknya, investor akan memperhatikan dan menunjukkan rasa terima kasih mereka. *Human Capital, Structural Capital, and Employed Capital* adalah tiga bagian yang membentuk modal intelektual (Febriyantri, 2020).

Related Party Transaction

Related party transaction adalah kesepakatan antara dua orang yang terhubung satu sama lain, sering disebut dengan dua orang yang berbagi koneksi tertentu. Untuk dapat ditetapkan sebagai “pihak berelasi” berdasarkan PSAK No. 7 Tahun 2018, dua entitas harus “dikendalikan” oleh, atau memiliki kemampuan untuk memiliki pengaruh yang besar terhadap, keputusan keuangan atau operasional entitas lain. Pertukaran sumber daya atau kewajiban antara pihak-pihak yang berasosiasi merupakan transaksi baik yang melibatkan pertimbangan moneter maupun tidak (Panjaitan et al., 2022). Penjualan produk, pembelian barang, transaksi Piutang, dan transaksi Hutang merupakan contoh *Related party transaction*. Beberapa undang-undang, yang beberapa di antaranya berbeda di setiap negara, mengatur perlakuan terhadap transaksi pihak berelasi. Perusahaan yang beroperasi di Indonesia harus mematuhi persyaratan pengungkapan pihak berelasi yang dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 7 Tahun 2018. Pengungkapan laporan keuangan atas transaksi dan saldo pihak berelasi diwajibkan bagi semua perusahaan yang tunduk pada paragraf 4 PSAK No. 7 tahun 2018 (Anggala & Basana, 2020).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

Manajer mungkin dapat memanfaatkan kemungkinan manipulasi laba yang disebabkan oleh kesenjangan informasi. Ketika manajemen perusahaan dengan sengaja menyesatkan investor dan pemangku kepentingan lainnya tentang kesehatan keuangan perusahaan, mereka melakukan manajemen laba (Putri, 2019).

Sementara itu, Scott (2015: 445) mendefinisikan manajemen laba sebagai “pengabaian yang disengaja terhadap kebenaran material dan data akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan,” yang dapat menyebabkan “perendaman” ketika digunakan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan. Ketika nilai asli tidak muncul di rekening keuangan perusahaan karena manajemen laba, hal ini mengirimkan sinyal negatif (berita buruk) kepada investor dan pemegang saham, sehingga membuat mereka enggan berinvestasi dalam bisnis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019) dan Lesmana & Sukartha (2017) menyatakan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

H1: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Intellectual capital merupakan informasi dan pengetahuan yang diterapkan pada pekerjaan yang menciptakan nilai. *Intellectual capital* merupakan bagian penting karena jika *intellectual capital* dalam perusahaan terus dikembangkan maka akan cenderung meningkatkan produktivitas perusahaan serta karyawan yang bekerja dalam perusahaan. *Intellectual capital* juga berperan kepada pihak eksternal seperti investor akan merasa tertarik dan memberikan apresiasi yang tinggi, jika perusahaan mempunyai sumber daya *intellectual* yang tinggi (Nurbaiti & Putra,

2022). Dengan adanya *intellectual capital* pada suatu perusahaan hal ini cenderung menjadi sinyal positif (*good news*) diharapkan dengan adanya *intellectual capital* mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional (Anggala & Basana, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Palebangan & Majidah (2021), Lukman & Tanuwijaya (2021) dan Febrilyantri (2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H2: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Related Party Transaction* terhadap Integritas Laporan Keuangan *Related party transaction* terjadi ketika dua pihak yang memiliki hubungan tertentu satu sama lain melakukan bisnis bersama. Berdasarkan PSAK No. 7 Tahun 2018, hubungan unik terjadi antara dua pihak jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk melakukan pengendalian efektif terhadap pihak lainnya atau memiliki pengaruh signifikan terhadap pihak lainnya dalam mengambil pilihan keuangan dan operasional. Akan terjadi pengalihan aset atau kewajiban antar pihak yang terafiliasi baik ditentukan harganya maupun tidak (Panjaitan et al., 2022).

Perusahaan sering kali terlibat dalam *Related party transaction* ketika melakukan akuisisi atau penjualan inventaris, kesepakatan pembiayaan, atau pertukaran utang dengan ekuitas (Sari et al., 2020). Dengan adanya transaksi dengan pihak berelasi cenderung menimbulkan sinyal negatif (*bad news*) karena penjualan pada pihak berelasi cenderung lebih rendah dibandingkan dengan penjualan global karena adanya hubungan relasi antar perusahaan yang cenderung menyebabkan adanya penurunan harga penjualan yang cenderung berbeda dengan pihak lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan et al. (2022), Zimon et al. (2021) dan Rohi Mone et al. (2020) mengklaim bahwa laporan keuangan dapat dikompromikan oleh transaksi pihak terkait.

H3: *Related party transaction* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Positivisme metodologis dan studi terhadap populasi atau sampel tertentu menginformasikan penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penyelidikan ini. Selama periode penelitian tahun 2018-2021, seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan dijadikan sebagai populasi penelitian. Untuk melakukan hal ini, antara tahun 2018 dan 2021, kami mengumpulkan 408 sampel dari 102 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel yang dikurasi. Analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel di Eviews 9. Selama pengoperasian, kami memperhitungkan rincian berikut:

Tabel 1. Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator
1	Integritas Laporan Keuangan (Y)	<p>CONACCit = NIit – CFOit (Supandi & Suryani, 2020)</p> <p>Keterangan: CONACCit: Konservatisme perusahaan i dalam kurun waktu t. NIit: <i>Net Income</i> sebelum extraordinary item ditambah depresiasi perusahaan i tahun t. CFOit: <i>Cash Flow</i> dari kegiatan operasi pada perusahaan i dalam kurun waktu t.</p>
2	Manajemen Laba (X1)	<p>$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ (Putri, 2019)</p> <p>Keterangan: TACit = <i>Total accrual</i> perusahaan I dalam periode tahun t Ait-1 = <i>Total assets</i> perusahaan I dalam periode tahun t-1 NDAit = <i>Nondiscretionary accruals</i> perusahaan I dalam periode tahun t-1</p>
3	Intellectual Capital (X2)	<p>VAIC = HCE + SCE + CEE (Nurbaiti & Putra, 2022)</p> <p>Keterangan: HCE: <i>Human Capital Efficiency</i>. SCE: <i>Structural Capital Efficiency</i>. CEE: <i>Capital Employed Efficiency</i>.</p>
4	Related Party Transaction (X3)	<p>RPTs = $\frac{\text{Penjualan Kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Penjualan}}$ (Panjaitan et al., 2022)</p> <p>Keterangan: RPTs: Transaksi penjualan kepada pihak berelasi. Total Penjualan: Penjualan selama periode berjalan.</p>

Sumber: Data diolah Penulis, (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Ketergantungan pelaporan keuangan merupakan variabel dependen, sedangkan independensi manajemen laba, modal intelektual, dan transaksi pihak terkait merupakan faktor independen. Berikut perhitungan statistik deskriptifnya.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	ILK	MANLA	IC	RPT
Rata-rata	0,01101	-54,48251	2,10324	0,15294
Standar Deviasi	0,13239	76,30878	6,45995	0,25598
Maksimal	0,88996	-0,12111	15,29302	1
Minimal	-0,92118	-574,28166	-114,34820	0

Sumber: Data diolah Penulis, (2023)

Berdasarkan penjelasan tabel di atas menunjukkan bahwa data integritas laporan keuangan dalam penelitian ini memiliki rata-rata 0,01101 hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen integritas laporan keuangan cenderung berintegritas karena indikator konservatisme akuntansi menyatakan bahwa semakin rendah maka semakin konservatif. Dimana nilai dari data manajemen laba memiliki rata-rata sebesar -54,48251 hal ini berarti manajemen laba cenderung tidak baik karena semakin besar manajemen laba maka laporan keuangan cenderung tidak berintegritas. Pada data *intellectual capital* memiliki rata-rata sebesar 2,10324 yang bermakna variabel *intellectual capital* cenderung baik karena modal intelektual diharapkan dapat meningkatkan integritas suatu laporan keuangan. Serta data *related party transaction* memiliki rata-rata sebesar 0,15294 yang bermakna *related party transaction* cenderung baik karena semakin tinggi transaksi pihak berelasi cenderung mengakibatkan adanya pengaruh dari pihak berelasi dalam mengambil keputusan keuangan serta operasional.

Kemudian dilakukan uji standar multikolinearitas. Tujuan dari uji multikolinearitas berbasis kriteria adalah untuk mencegah penarikan kesimpulan prematur mengenai pengaruh uji parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 08/16/23 Time: 09:07			
Sample: 1 408			
Included observations: 408			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000101	2.358644	NA
MANLA	7.82E-09	1.603492	1.061204
IC	1.06E-06	1.139108	1.029689
RPT	0.000702	1.456412	1.072591

Sumber: Data diolah Penulis, (2023)

Tabel berikut menunjukkan bahwa *Centered Variance Inflation Factor (VIF)* pada manajemen laba, modal intelektual, dan transaksi *linked party* kurang dari 10. Oleh karena itu, terjadi multikolinearitas antar variabel independen baik tidak ada atau tidak teramati dalam penyelidikan ini. Semua variabel independen terhubung satu sama lain dalam beberapa cara.

Berikut di bawah ini hasil dari perhitungan uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.666237	Prob. F(3,404)	0.5732
Obs*R-squared	2.008564	Prob. Chi-Square(3)	0.5706
Scaled explained SS	19.20520	Prob. Chi-Square(3)	0.0002

Sumber: Data diolah Penulis, (2023)

Data di atas dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada Eviews 9 dirangkum dalam tabel. Tidak terdapat bukti terjadinya heteroskedastisitas pada penelitian ini yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.5706 \geq 5% (0.05).

Berikut hasil dari regresi data panel uji Chow:

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.748500	(101,303)	0.0002
Cross-section Chi-square	187.360309	101	0.0000

Sumber: Data diolah Penulis, (2023)

Jika nilai probabilitas (*cross section F*) kurang dari 0,05 untuk regresi data panel dengan *fixed effect*, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis nol (H_0) diterima atau pengaruh umum digunakan dalam regresi data panel jika kemungkinannya cukup tinggi (*cross section F* $>$ 0,05).

Mengingat bahwa nilai probabilitas 0,0002 dari penampang F yang dihitung kurang dari ambang batas signifikansi 0,05, kami menerima H_1 dan melanjutkan dengan menggunakan model efek tetap dan data yang dihasilkan untuk melakukan uji Hausman.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.275444	3	0.0000

Sumber: Data diolah Penulis, (2023)

Jika nilai probabilitas (*random cross section*) kurang dari 0,05 maka digunakan model *fixed effect* regresi data panel untuk menolak H0. Sebaliknya, penggunaan model efek acak dalam regresi data panel diindikasikan jika P (*random cross section*) > 0,05, sehingga memungkinkan terjadinya H0.

Nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05, sehingga temuan uji tabel sebelumnya mendukung penerimaan H1 dan merekomendasikan model *fixed effect*. Angka-angkanya keluar seperti ini setelah beberapa perhitungan:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) dan Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

R-squared	0.375324
Adjusted R-squared	0.160914
S.E. of regression	0.121274
Sum squared resid	4.456342
Log likelihood	342.5286
F-statistic	1.750497
Prob(F-statistic)	0.000131

Sumber: Data diolah Penulis, (2023)

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 dijelaskan oleh koefisien determinasi. R² untuk model penelitian adalah 0,160914, yang merupakan nilai yang dipesan lebih dahulu. Variabel independen seperti manajemen laba, modal intelektual, dan transaksi pihak terkait menjelaskan 16%, sedangkan faktor lain menyumbang 84%.

Karena F-statistik (ukuran kemungkinan) pada Tabel 4.6 adalah 0,000131 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, maka kami menolak H0 dan menerima H1. Di sektor manufaktur, hal ini dapat dipandang sebagai tanda bahwa manajemen laba, modal intelektual, dan transaksi pihak berelasi semuanya berfungsi bersama-sama untuk mengurangi keandalan data keuangan yang dilaporkan untuk bisnis yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2021.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji mini terhadap hipotesis. Uji parsial dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji-T)

Dependent Variable: ILK Method: Panel Least Squares Date: 08/16/23 Time: 09:11 Sample: 2018 2021 Periods included: 4 Cross-sections included: 102 Total panel (balanced) observations: 408				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.046523	0.022431	-2.074083	0.0389
MANLA	-0.001375	0.000280	-4.910933	0.0000
IC	-3.13E-06	0.001155	-0.002713	0.9978
RPT	-0.113624	0.098541	-1.153065	0.2498

Sumber: Data diolah Penulis, (2023)

Uji signifikansi parsial manajemen laba menghasilkan nilai sebesar 0,0000 0,05 yang menunjukkan bahwa praktik tersebut mempunyai pengaruh buruk terhadap keandalan laporan keuangan. Hasil pengujian signifikan terhadap aset tidak berwujud atau transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan ($p\text{-value} > 0,05$).

PEMBAHASAN

Manajemen laba 0,0000 0,05 signifikan maka H1 disetujui. Kasus ini menggambarkan bagaimana manajemen laba dapat membahayakan keandalan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan temuan (Ayem & Yuliana, 2019) dan (Lesmana & Sukartha, 2017) bahwa manajemen laba merusak kepercayaan terhadap laporan keuangan. Ada tiga pola distribusi laba berbeda yang digunakan dalam manajemen laba, yaitu distribusi laba konstan, distribusi laba menurun bertahap, dan distribusi laba terus meningkat. Terdapat korelasi negatif antara manajemen laba dengan keandalan laporan keuangan karena maraknya strategi manajemen laba yang mencakup pola peningkatan laba.

Dengan temuan signifikan sebesar 0,9978 $> 0,05$ untuk modal intelektual, hipotesis H1 tidak didukung. Dalam hal ini, kita dapat melihat mengapa kekayaan intelektual tidak berdampak besar terhadap keandalan laporan keuangan. Namun penelitian Palebangan & Majidah (2021) dan Lukman & Tanuwijaya (2021) dan Febrilyantri (2020) menunjukkan bahwa IP berpengaruh positif terhadap kredibilitas pelaporan keuangan. Sederhananya, jika modal intelektual perusahaan terus tumbuh, maka baik bisnis maupun personelnnya akan semakin produktif. Investasi pada modal intelektual berkualitas tinggi akan memberikan dividen dalam bentuk pelaporan keuangan yang jujur.

Karena besarnya *effect size* 0.2498 > 0.05 maka H1 ditolak karena adanya transaksi pihak berelasi. Seperti terlihat di atas, transaksi antar pihak-pihak berelasi yang hanya berhubungan sebagian tidak mengurangi keandalan laporan keuangan.

Meskipun penelitian menunjukkan bahwa transaksi dengan pihak terkait dapat membahayakan keandalan laporan keuangan (Panjaitan et al., 2022; Zimon et al., 2021; dan Rohi Mone et al., 2020) namun hal ini tidak terjadi. Semua urusan bisnis, baik dengan pihak yang terkait atau tidak terkait, harus dilakukan secara jujur dan damai. Dari perspektif teori sinyal, transaksi pihak berelasi sering kali menimbulkan konflik kepentingan karena biasanya dilakukan oleh pemegang saham dominan (mayoritas).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, hanya satu dari tiga faktor independen yang diteliti manajemen laba yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan *intellectual capital* dan *related party transaction* tidak menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel bebas lainnya seperti *intellectual capital* dan *related party transaction* yang belum memiliki pengaruh pada penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menambahkan tahun penelitian serta mengganti sektor penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D., Siregar, I. G., & Basuki, B. (2021). *Integrity Of Financial Statements And The Factors*. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 18–28. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1108>
- Anggala, A., & Basana, S. R. (2020). *Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan*. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.42-52>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). *Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 197–207. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). *Signaling Theory: A review and assessment*. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Febriyanti, C. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital, Size Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Owner*, 4(1), 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). *Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis*. *Financial Analysts Journal*, 58(1), 56–74. <https://doi.org/10.2469/FAJ.V58.N1.2510>
- IDX, I. (2018, July 12). *Ikhtisar dan Sejarah Bursa Efek Indonesia*. https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei#vision_mision
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). *Pengaruh Struktur Corporate*

Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 14(2), 157–179.

- Lesmana, I. P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 19(2), 1060–1087.*
- Lukman, H., & Tanuwijaya, H. (2021). *The Effect of Financial Performance and Intellectual Capital on Firm Value with CSR as a Mediating Variable. International Conference on Entrepreneurship and Business Management, 174(2), 353–359.* <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.054>
- Nurbaiti, A., & Putra, I. P. D. A. (2022). *Financial Statement Integrity: Intellectual Capital, Leverage, and Audit Quality. Journal Proceedings of the European International Conference, 2(6), 2892–2902.*
- Palebangan, I. V. P., & Majidah, M. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Leverage Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. E-Proceeding of Management, 8(6), 8270–8278.*
- Panjaitan, I. L., Muda, I., & Situmeang, C. (2022). *Pengaruh Manajemen Laba dan Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Locus Journal of Academic Literature Review, 1(2), 79–98.* <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v1i2.54>
- Pradika, E., & Hoesada, J. (2019). *Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee. Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS), 5(1), 59–79.* <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.3>
- Priantara, D. (2017, June 22). *Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PwC.* <https://wartaekonomi.co.id/read145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc>
- Priharta, A., & Rahayu, D. P. (2019). *Determinants of Earnings Management and Its Implications on the Integrity of the Financial Statements. ICEMA: International Conference on Economics, Management, and Accounting, 1(2), 974–995.* <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5425>
- Putri, H. T. (2019). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 4(1), 51–55.* <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.70>
- Rohi Mone, R., Budiansyah, K., Rinaningsih, R., & Yuliati, R. (2020). *Pengaruh Besaran Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA), 5(1), 1–26.* <https://doi.org/10.51289/peta.v5i1.411>
- Safitri, A., & Bahri, S. (2021). *The Effect Of Leverage, Audit Quality, and Earnings Management on The Integrity of Financial Statements. International Journal of Educational Research & Social Sciences, 2(6), 1294–1301.* <https://ijersc.org>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Pertama).* Pustaka Sahila.
- Spence, M. (1973). *Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.* <https://doi.org/10.2307/1882010>

- Suffian, M. T. M., Rahman, R. A., Tarmizi, M. A., Omar, N., Naomi, P., Akbar, I., & Mayasari, I. (2023). Earnings Management: A Study from Bibliometric Analysis. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 13(1), 26–34. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v13-i1/16141>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Pertama). CV Alfabeta.
- Supandi, T. N., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management, Financial Distress dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2833–2840.
- Suryani, E., & Fajri, R. R. (2022). Fraud Triangle Perspective: Artificial Neural Network Used in Fraud Analysis. *Quality - Access to Success*, 23(188), 154–162. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.188.22>
- Suryani, E., Winarningsih, S., Avianti, I., Sofia, P., & Dewi, N. (2023). Does Audit Firm Size and Audit Tenure Influence Fraudulent Financial Statements? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(2), 26–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i2.03>
- Tsai, C. H., & Mutuc, E. B. (2020). Evidence in Asian food industry: Intellectual capital, corporate financial performance, and corporate social responsibility. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2), 1–21. <https://doi.org/10.3390/ijerph17020663>
- Wareza, M. (2019, March 29). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards on JSTOR. *American Accounting Association*, 3(1), 112–134. <https://www.jstor.org/stable/245729>
- Zimon, G., Appolloni, A., & Ebrahim, D. (2021). Earnings Management, Related Party Transactions and Internal Control. *Journal Risk MDPI*, 9(14), 1–26.